

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 24 Bandung yang beralamat di Jalan A.H.Nasution No. 27 Bandung mulai didirikan pada tahun 1965 dengan nama SMA Filial SMAN 1 Dago. Satu tahun kemudian, pada tahun 1966 gedung sekolah tersebut dibangun kembali dan diresmikan pada bulan Agustus tahun 1967 dengan nama SMA 388 Ujungberung. Pada tahun 1999 SMA Negeri 24 Bandung menerima dana bantuan dari OECF (Jepang) untuk mengadakan pemugaran dan pembangunan kembali gedung sekolah seperti yang berdiri sampai saat ini. Selama perjalanannya, SMA Negeri 24 Bandung mengalami beberapa perubahan nama sesuai perkembangannya. Adapun perubahan nama SMA Negeri 24 Bandung adalah:

- a. SMA Filial SMA Negeri 1 Dago : 1965 s.d 1967.
- b. SMA Negeri 388 Ujungberung : 1967 s.d 1979.
- c. SMA Negeri Ujungberung Kab. Bandung : 1980 s.d 1995.
- d. SMU Negeri Ujungberung Kod. Bandung : 1996 s.d 1997.
- e. SMU Negeri 24 Bandung Kod. Bandung : 1997 s.d 1999.
- f. SMU Negeri 24 Kota Bandung : 2000 s.d 2003.
- g. SMA Negeri 24 Bandung : 2004 s.d Sekarang.

4.1.2. Visi SMA Negeri 24 Bandung

Mewujudkan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan berwawasan imtaq, berbudaya lingkungan, berakar budaya bangsa dan mampu bersaing di era globalisasi.

Indikator visi SMA Negeri 24 Bandung adalah :

1. Unggul dalam aktivitas dan prestasi keagamaan.
2. Lingkungan sekolah berdayaguna dalam mendukung proses belajar yang menyenangkan dan dalam pembinaan kepribadian.
3. Unggul dalam prestasi dan aktifitas lingkungan hidup.
4. Unggul dalam pembinaan budaya daerah.
5. Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris dan ICT.
6. Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik.

4.1.2. Misi SMA Negeri 24 Bandung

Misi yang dimiliki SMA Negeri 24 Bandung adalah :

1. Melaksanakan pembinaan keimanan dan ketakwaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan terintegrasikan pada proses pembelajaran.
2. Mengkondisikan sekolah sehingga kondusif dalam mendukung pembinaan kepribadian dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mengembangkan program aksi lingkungan.
3. Menambah penghayatan terhadap budaya daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan dalam perilaku dan bermasyarakat.

4. Menumbuhkan motivasi dalam pengembangan profesionalisme dan semangat keunggulan melalui penanaman wawasan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan seluruh civitas akademika.
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumberdaya sekolah dalam membantu siswa untuk dapat mengembangkan diri secara optimal.
6. Mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris dan Teknologi Informatika baik dalam intra maupun ekstrakurikuler.

4.1.3. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar guru, minat belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Unit analisisnya adalah SMA Negeri 24 Bandung. Sedangkan yang menjadi unit observasi adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung. Alasan ditetapkannya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung sebagai unit observasi adalah berkaitan dengan variabel dan fenomena yang diteliti.

Angket yang disebarkan berjumlah 94 eksemplar dan yang terkumpul kembali dan dapat digunakan berjumlah 94 eksemplar sesuai dengan jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga tingkat pengembalian yang digunakan adalah sebesar 100%. Penyampaian angket kepada responden dilakukan secara langsung.

4.1.4. Data Responden

Profil responden penelitian disajikan pada tabel 4.1, meliputi jenis kelamin dan kelas.

Tabel 4.1
Profil Responden

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kelas		
XI IPS 1	31	32,98
XI IPS 2	32	34,04
XI IPS 3	31	32,98

Sumber : Data penelitian (diolah kembali)

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari kelas XI IPS-1 sebanyak 31 orang atau sekitar 32,98%, kelas XI IPS-2 sebanyak 32 orang atau sekitar 34,04%, dan kelas XI IPS-3 sebanyak 31 orang atau sekitar 32,98%.

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini deskripsi secara rinci mengenai keterampilan dasar mengajar guru, minat belajar siswa, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung. Deskripsi ini didasarkan dari hasil jawaban angket yang disebarkan kepada responden dan dokumentasi nilai siswa.

Kriteria pengklasifikasian mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husen Umar (1998: 32), di mana rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skor

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Skor maksimum (banyaknya responden kali skor tertinggi yaitu 5) = 5 x 94 = 470, dan skor minimum (banyaknya responden kali skor terendah yaitu 1) = 1 x 94 = 94.

$$RS = \frac{94(5 - 1)}{5} = 75,2$$

Jadi rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk setiap variabel disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Kriteria Rentang Pengklasifikasian
Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa

Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian	
	Maks.	Min.			
Keterampilan Dasar Mengajar Guru	470	94	5	Tidak Efektif	(94 – 169,2)
				Kurang Efektif	(169,3 – 244,5)
				Cukup Efektif	(244,6 – 319,8)
				Efektif	(319,9 – 395,1)
				Sangat Efektif	(395,2 – 470)
Minat Belajar Siswa	470	94	5	Sangat Rendah	(94 – 169,2)
				Rendah	(169,3 – 244,5)
				Sedang	(244,6 – 319,8)
				Tinggi	(319,9 – 395,1)
				Sangat Tinggi	(395,2 – 470)

Sumber : Data diolah kembali

4.2.1. Gambaran Umum Variabel Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X_1)

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana variabel keterampilan dasar mengajar guru akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung. Keterampilan dasar mengajar terbagi ke dalam delapan dimensi: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberikan penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

4.2.1.1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa. Berikut ini gambaran mengenai keterampilan bertanya yang diperoleh berdasarkan beberapa indikator keterampilan bertanya yang dimunculkan dalam 4 item pernyataan.

Tabel 4.3
Keterampilan Bertanya

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru mengungkapkan pertanyaan yang jelas dan singkat	370	Efektif
2. Intensitas guru dalam memberikan acuan jawaban	385	Efektif
3. Intensitas guru dalam menyebar pertanyaan	375	Efektif
4. Intensitas guru dalam memberikan tuntunan atas pertanyaannya	358	Efektif
Jumlah	1488	Efektif
Rata-rata	372	

Sumber : data diolah kembali

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa keterampilan bertanya, secara keseluruhan mendapat skor 1488 dari 4 (empat) item pernyataan yang digunakan, sehingga jika dirata-ratakan berada pada skor 372 dan termasuk dalam kategori efektif (berdasarkan Tabel 4.2). Ini mengandung makna bahwa keterampilan bertanya sudah efektif dilakukan guru namun ada waktu-waktu tertentu dimana guru tidak menggunakan keterampilannya dalam bertanya.

Pada indikator yang pertama, dalam hal jelas dan singkatnya pertanyaan yang diberikan guru, 0,27% responden menyatakan guru tidak pernah memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat, 18,65% responden menyatakan jarang dilakukan, 54,05% responden menyatakan sering dilakukan, dan sisanya sebanyak 27,03% menyatakan selalu dilakukan. Dilihat dari hasil tersebut mayoritas responden menganggap guru sering memberikan pertanyaan yang jelas.

Indikator yang kedua mengenai pemberian informasi yang menjadi acuan jawaban, mayoritas responden menjawab sering dilakukan sebanyak 54,03%. Responden yang menganggap indikator tersebut selalu dilakukan guru sebanyak 35,06% dan yang menganggap jarang dilakukan sebanyak 9,35%. Namun demikian, ada sekitar 1,56% responden hanya menganggap guru pernah memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.

Pada indikator yang ketiga mengenai penyebaran pertanyaan secara merata, mayoritas responden sekitar 49,33% menganggap selalu dilakukan oleh guru. Responden yang menganggap hal tersebut sering dilakukan guru sebanyak 22,40%, yang menganggap jarang dilakukan 27,20%, dan sisanya responden yang menganggap guru hanya pernah melakukan hal tersebut sebanyak 1,07%.

Berkaitan dengan indikator yang keempat mengenai tuntunan guru yang diberikan ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaannya dengan cara memberikan pertanyaan dengan bentuk lain dan mengulang penjelasan sebelumnya, mayoritas responden sebanyak 53,63% menganggap sering dilakukan. Responden lainnya sebanyak 22,35% menganggap selalu dilakukan, sebanyak 21,79% responden menganggap jarang dilakukan, dan sisanya sebanyak 2,23% responden menganggap pernah dilakukan.

Secara umum, gambaran keterampilan bertanya guru akuntansi mendapat skor rata-rata 372 dan berada dalam rentang efektif. Hal ini berarti guru akuntansi sudah memiliki keterampilan bertanya dan sudah efektif diterapkan di dalam proses pembelajaran. Namun demikian, ada kalanya guru lupa atau dengan sengaja tidak melakukan hal tersebut dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti pengorganisasian materi yang kurang baik mengakibatkan penumpukan materi dan menghabiskan jam pelajaran sehingga guru tidak sempat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau karena tingkat kesulitan materi sehingga guru harus mengulang-ulang penjelasan atas materi tersebut terlebih dahulu.

4.2.1.2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Keterampilan memberikan penguatan diartikan sebagai tingkah laku guru dalam memberikan respon secara positif terhadap tingkah laku siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut muncul kembali. Selain untuk merespon tingkah laku siswa, penguatan juga dapat merangsang minat dan motivasi siswa. Dengan melihat respon dari guru atas perbuatannya, siswa akan termotivasi untuk

berbuat lebih positif atau berubah menjadi positif apabila siswa tersebut berperilaku negatif. Gambaran mengenai keterampilan guru akuntansi dalam memberikan penguatan disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Keterampilan Memberikan Penguatan

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru dalam memberikan penguatan verbal	404	Efektif
2. Intensitas guru dalam memberikan penguatan gestural	359	Efektif
3. Intensitas guru untuk mendekati siswa	383	Efektif
4. Intensitas guru dalam memberikan penguatan dengan sentuhan	331	Efektif
5. Intensitas guru untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan	323	Efektif
Jumlah	1800	Efektif
Rata-rata	360	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.4, keterampilan memberikan penguatan mendapatkan skor keseluruhan sebesar 1800 atas 5 indikator dengan skor rata-rata 360 dan berada pada rentang kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini bermakna bahwa guru sudah efektif melakukan keterampilan memberikan penguatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator yang pertama mengenai penguatan verbal yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata seperti “baik”, “bagus”, “pintar”, dan sebagainya, mayoritas responden menganggap guru selalu melakukan hal tersebut. Adapun responden yang berpendapat guru sering melakukan hal tersebut sebanyak 35,64% dan sisanya sebanyak 11,14% menganggap guru jarang melakukan hal tersebut.

Selain penguatan berupa kata-kata, seorang guru juga harus dapat memberikan penguatan dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh, yaitu melakukan gerakan-gerakan, seperti mengangkat alis, mengerlingkan mata, tersenyum, tepuk tangan, mengangguk tanda setuju, mengacungkan ibu jari, dan sebagainya. Pada indikator kedua ini, mayoritas responden sebanyak 41,23% berpendapat hal tersebut sering dilakukan guru. Sekitar 34,82% responden menyatakan hal tersebut selalu dilakukan guru, 20,89% responden menganggap jarang dilakukan, 2,23% responden menganggap pernah dilakukan, dan sisanya 0,84% responden menganggap guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Indikator yang ketiga berkaitan dengan kesediaan guru menghampiri siswa yang meminta bantuan. Sebagian besar responden yang menganggap guru selalu melakukan hal tersebut sekitar 54,83%. Adapun responden lainnya sebanyak 22,98% menganggap sering dilakukan, 19,58% responden menganggap jarang dilakukan, dan yang minoritas menganggap guru pernah melakukan hal tersebut sebanyak 2,61%.

Hal berikutnya yang menjadi indikator guru dalam keterampilan memberikan penguatan adalah guru memberikan penguatan dalam bentuk sentuhan yang dapat memotivasi siswa seperti menjabat tangan, menyentuh

pundak, dan sebagainya. Dalam hal ini, mayoritas responden sebanyak 47,13% menganggap guru sering melakukan hal tersebut. Responden lainnya sebanyak 13,6% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut, 36,25% responden menganggap jarang dilakukan, 2,42% responden menganggap pernah dilakukan, dan sisanya sebanyak 0,6% menganggap guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Indikator yang kelima adalah guru memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti menawarkan kepada siswa untuk memainkan permainan simulasi ketika siswa merasa jenuh. Untuk indikator tersebut mayoritas responden sebanyak 37,15% menganggap guru sering melakukan hal tersebut. Responden lainnya, sebanyak 32,51% menganggap hal tersebut jarang dilakukan guru, 21,67% responden menganggap selalu dilakukan, 8,05% responden menganggap pernah dilakukan, dan 0,62% responden sisanya menganggap tidak pernah dilakukan.

Secara umum, gambaran mengenai keterampilan guru dalam memberikan penguatan berada pada rentang kategori yang efektif. Artinya, guru sudah memiliki keterampilan tersebut dan sudah efektif dilakukan di dalam proses pembelajaran. Hanya saja pada waktu-waktu tertentu guru tidak melakukannya baik karena faktor lupa ataupun disengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4.2.1.3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi merupakan suatu perbuatan guru yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa agar siswa lebih konsentrasi, tekun

dan berperan secara aktif. Berikut adalah gambaran mengenai keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru akuntansi :

Tabel 4.5
Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru dalam melakukan variasi suara	353	Efektif
2. Intensitas guru untuk melakukan kesenyapan	390	Efektif
3. Intensitas guru melakukan kontak pandang	347	Efektif
4. Intensitas guru melakukan perubahan gerakan badan dan mimik	398	Efektif
5. Intensitas guru dalam merubah posisi	375	Efektif
6. Intensitas guru dalam menggunakan media dan bahan-bahan pengajaran	353	Efektif
7. Intensitas guru melakukan interaksi dengan siswa	391	Efektif
Jumlah	2607	Efektif
Rata-rata	372.43	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan untuk keterampilan mengadakan variasi atas 7 indikator adalah 2607 dengan skor rata-

rata sebesar 372,43 dan berada pada rentang kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti guru akuntansi sudah efektif melakukan keterampilan mengadakan variasi di dalam proses pembelajaran.

Untuk indikator yang pertama berkaitan dengan variasi suara yang dilakukan guru, 57,79% responden menganggap guru sering melakukan hal tersebut. Responden yang menganggap guru selalu melakukan keterampilan tersebut sebanyak 14,16% dan sisanya responden menjawab keterampilan tersebut jarang dilakukan oleh guru sebanyak 28,05%.

Selain variasi suara, guru juga harus melakukan kesenyapan di dalam kelas untuk memusatkan kembali perhatian siswa. Mayoritas responden menyatakan guru selalu melakukan kesenyapan sebanyak 53,85%. Responden lainnya sebanyak 29,74% menganggap guru sering melakukan hal tersebut, 13,85% berpendapat guru jarang melakukannya, dan sisanya 2,56% menganggap guru pernah melakukan kesenyapan.

Berkaitan dengan hal melakukan kontak pandang, responden yang menganggap guru selalu melakukan hal tersebut sebanyak 23,05%, responden yang menganggap sering dilakukan 48,41%, jarang dilakukan 25,94%, pernah dilakukan 1,73%, dan yang menganggap tidak pernah dilakukan 0,86%.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru pasti melakukan perubahan gerak dan mimik. Responden yang menyatakan guru selalu melakukan perubahan gerakan badan dan mimik sebanyak 54,02% dan yang menganggap guru sering melakukan hal tersebut sebanyak 31,16%. Responden lainnya menganggap guru

jarang melakukan perubahan gerak badan dan mimik sebanyak 14,32% dan yang menganggap guru pernah melakukan hal tersebut sebanyak 0,5%.

Keterampilan mengadakan variasi dapat diukur pula melalui perubahan posisi guru di dalam kelas. Mayoritas responden sebanyak 44% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut. Responden lainnya yang menganggap guru sering melakukan hal tersebut sebanyak 34,13%, yang menganggap jarang dilakukan sebanyak 19,2% dan sisanya sebanyak 2,67% responden menganggap guru pernah melakukan hal tersebut.

Guru yang terampil dalam mengadakan variasi mampu menggunakan media lain selain papan tulis yang disediakan pihak sekolah, seperti menggunakan aplikasi *microsoft power point* atau *flash* dan membuat bahan-bahan pengajaran kreatif. Dalam hal ini, mayoritas responden menganggap guru akuntansi sering melakukan hal tersebut sebanyak 50,99%. Responden lainnya yang menganggap guru selalu melakukan hal tersebut sebanyak 24,08%, yang menganggap guru jarang melakukan sebanyak 22,95%, responden yang menganggap guru pernah melakukan sebanyak 1,13% dan sisanya sebanyak 0,85% menganggap guru tidak pernah melakukan..

Indikator keterampilan mengadakan variasi lainnya adalah berkaitan dengan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa. Sebagian besar responden berpendapat bahwa guru akuntansi sering melakukan interaksi dua arah antara siswa dan guru sebanyak 46,04%. Responden lainnya sebanyak 40,92% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut dan sisanya sebanyak 13,04% menganggap guru jarang melakukan hal tersebut.

Secara umum, guru akuntansi sudah memiliki keterampilan mengadakan variasi dan efektif menggunakannya. Adapun siswa yang menganggap guru tidak efektif dalam melaksanakan hal tersebut dapat disebabkan karena siswa tersebut tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung atau siswa tersebut tidak berminat terhadap mata pelajaran akuntansi sehingga tidak peduli terhadap proses pembelajaran akuntansi.

4.2.1.4. Keterampilan Menjelaskan

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menjelaskan berarti menyajikan informasi secara lisan secara sistematis. Gambaran mengenai keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6
Keterampilan Menjelaskan

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru untuk merencanakan penjelasan	380	Efektif
2. Intensitas guru dalam kejelasan proses menjelaskan	385	Efektif
3. Intensitas guru memberikan contoh atau ilustrasi terhadap penjelasannya	378	Efektif
4. Intensitas guru untuk merangsang balikan dari siswa	411	Sangat Efektif
Jumlah	1554	Efektif
Rata-rata	388.5	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.6, keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru akuntansi mendapat skor keseluruhan sebesar 1944 atas 5 indikator dengan skor rata-rata sebesar 388,8 dan termasuk dalam kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti guru akuntansi sudah sering menggunakan keterampilan menjelaskan yang dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum memulai menjelaskan materi, guru yang memiliki keterampilan menjelaskan akan memberitahukan siswa terlebih dahulu mengenai hal-hal yang akan dijelaskan oleh guru tersebut beserta langkah-langkah pembelajarannya. Untuk indikator merencanakan penjelasan ini, sebagian besar responden menyatakan guru sering melakukannya, yaitu sebanyak 42,11% dari seluruh jumlah responden. Responden lainnya sebanyak 39,47% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut, 17,37% responden menganggap guru jarang melakukan hal tersebut, dan 1,05% responden menganggap guru hanya pernah melakukan hal tersebut.

Dalam hal menjelaskan, guru harus memperhatikan tingkat kejelasan cara penyampaiannya terhadap siswa. Kejelasan dalam proses menjelaskan ini mendapat tanggapan dari 68,57% responden bahwa guru sering melakukan proses menjelaskan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Responden lainnya sebanyak 24,68% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut, 6,23% responden menganggap hal tersebut jarang dilakukan, dan sisanya sebanyak 0,52% menganggap guru pernah melakukan hal tersebut.

Dalam menyampaikan suatu materi, siswa memerlukan contoh atau ilustrasi untuk menggambarkan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Hal

tersebut dapat memudahkan penerimaan materi. Untuk indikator menggunakan contoh dan ilustrasi ini, mayoritas siswa menganggap guru akuntansi sering melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 46,56% dari 94 orang responden. Responden lainnya sekitar 34,39% merasa guru selalu melakukan hal tersebut dan 19,05% responden sisanya menganggap guru jarang melakukan hal tersebut.

Setelah menjelaskan suatu materi, seorang guru harus mengetahui bagaimana materi tersebut diterima oleh siswa. Untuk menunjukkan balikan dari siswa, guru harus memberikan beberapa rangsangan seperti pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengukur kejelasan materi yang telah disampaikan. Untuk indikator tersebut, mayoritas responden yaitu sebanyak 55,96% menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut. Responden yang menganggap guru sering melakukan rangsangan untuk mendapat balikan dari siswa sebanyak 37,96%, yang menganggap guru jarang melakukannya sebanyak 5,11% dan 0,97% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

Gambaran secara umum mengenai keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru akuntansi sudah efektif digunakan selama proses pembelajaran. Hal ini berarti guru sudah memiliki keterampilan dalam hal menjelaskan. Adapun siswa yang merasa penjelasan dari guru sulit diterima dapat disebabkan berbagai hal, antara lain siswa kurang konsentrasi selama proses pembelajaran, siswa mengobrol di tengah jam pelajaran, atau siswa tersebut tidak menguasai materi sebelumnya yang menjadi dasar materi yang baru.

4.2.1.5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan suatu prosedur yang seharusnya disertakan dalam proses pembelajaran. Membuka pelajaran dapat diartikan sebagai perbuatan guru untuk menyiapkan mental siswa dan menarik perhatian siswa untuk memulai apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Gambaran mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang dimiliki guru akuntansi disajikan dalam tabel 4.7.

Tabel 4.7
Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru menarik perhatian siswa	389,5	Efektif
2. Intensitas guru dalam menumbuhkan motivasi	389	Efektif
3. Intensitas guru untuk memberi acuan dan tujuan pelajaran	380	Efektif
4. Intensitas untuk membuat kaitan materi	358,5	Efektif
5. Intensitas guru dalam meninjau kembali penyampaian materi dan menarik kesimpulan	374	Efektif
6. Intensitas guru untuk mengevaluasi KBM	372,5	Efektif
Jumlah	2263,5	Efektif
Rata-rata	377,25	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan untuk keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar 2263,5 dari 6 indikator dan

9 item soal. Skor rata-rata yang dihasilkan adalah 377,25 dan berada pada kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti guru akuntansi sudah efektif melakukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Pada indikator yang pertama, dalam hal menarik perhatian siswa di awal dan di akhir jam pelajaran guru dapat mengucapkan salam sebagai seruan atau tanda bahwa guru sudah berada di kelas atau hendak meninggalkan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, responden mayoritas mengatakan guru selalu melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 58,10%. Selain itu hal yang paling menarik untuk dapat dilihat siswa adalah cara guru berpenampilan dan terkait dengan hal tersebut 68,88% responden menyatakan guru akuntansi berpenampilan menarik dan wajar.

Hal lainnya yang diperlukan dalam keterampilan membuka pelajaran adalah dengan kemampuan guru menumbuhkan motivasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menceritakan hal-hal yang dapat memotivasi siswa sebelum memulai pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, responden mayoritas menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 43,70%. Responden lainnya ada pula yang menganggap guru hanya pernah melakukannya yaitu sekitar 0,51% responden.

Sebelum memulai pelajaran yang baru, guru sebaiknya memberitahukan siswa mengenai acuan dan tujuan pelajaran pada pertemuan saat itu. Hal ini bertujuan untuk menyamakan arah tujuan siswa dan memberi arahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari materi yang baru. Dalam hal ini, 43,42% responden menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut.

Responden lainnya sebanyak 37,89% menyatakan hal tersebut sering dilakukan, 16,58% responden menyatakan jarang dilakukan, dan terdapat 2,11% responden yang menyatakan hal tersebut hanya pernah dilakukan oleh guru.

Hal yang tidak kalah penting untuk dilakukan guru sebelum mulai menjelaskan materi yang baru adalah mengaitkan materi baru dengan materi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk dijadikan dasar menerima materi yang baru. Dalam hal guru mengingatkan materi sebelumnya, mayoritas responden yang menyatakan bahwa guru sering melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 47,91%. Responden lainnya sebanyak 26,46% menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut, 23,40% responden menyatakan guru jarang melakukan hal tersebut, dan sisanya 2,23% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut. Berkaitan dengan hal menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang baru, mayoritas responden yang menyatakan guru sering melakukan hal tersebut sebanyak 52,51%. Ada pula responden yang menyatakan guru tidak pernah melakukan hal tersebut sebanyak 0,56%.

Indikator yang kelima mengenai intensitas guru dalam meninjau kembali penyampaian materi dan menarik kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penerimaan dari siswa dan membantu siswa menyimpulkan materi yang baru disampaikan. Untuk indikator kelima ini, sebagian besar responden yaitu sekitar 41,71% menyatakan guru sering melakukan hal tersebut. Responden lainnya yang menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut sebanyak 37,43%, yang

menyatakan guru jarang melakukan hal tersebut sebanyak 19,25% dan sisanya sebanyak 1,60% menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran, di akhir pertemuan guru harus mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, soal-soal latihan, postes, atau pekerjaan rumah yang diperiksa pada pertemuan berikutnya. Berkaitan dengan pertanyaan lisan maupun tulisan yang diberikan di akhir pelajaran, sebagian besar responden, yaitu sebanyak 56,52% menyatakan guru sering melakukannya. Responden lainnya menyatakan hal tersebut selalu dilakukan guru sebanyak 27,17%, yang menyatakan jarang dilakukan guru sebanyak 14,67%, dan sisanya 1,09% responden menyatakan pernah dilakukan guru dan 0,54 responden menyatakan tidak pernah dilakukan guru. Selain itu, dalam hal memberikan pekerjaan rumah dan memeriksa pekerjaan tersebut, responden terbanyak, yaitu sebanyak 57,29% menyatakan sering dilakukan guru. Responden lainnya sebanyak 30,5% menyatakan selalu dilakukan, 9,55% responden menyatakan jarang dilakukan, dan 2,65% menyatakan pernah dilakukan.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa guru akuntansi memiliki keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan sudah efektif menggunakannya di dalam proses pembelajaran. Adapun siswa yang masih menganggap guru tidak efektif melakukan hal tersebut dapat disebabkan karena siswa tersebut pernah menemukan situasi dimana guru tidak melakukan hal tersebut atau tidak memperhatikan guru yang melakukan hal tersebut.

4.2.1.6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Proses pembelajaran yang baik salah satu cirinya adalah dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran tersebut. Supaya siswa dapat berkomunikasi secara langsung dan terlibat secara aktif di dalam proses pembelajaran, diperlukan suatu teknik dalam mengelola kegiatan tersebut. Salah satu cara meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan mengadakan diskusi kelompok kecil dimana untuk dapat melaksanakannya seorang guru harus memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yang dimiliki guru akuntansi :

Tabel 4.8
Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru memusatkan perhatian siswa	380	Efektif
2. Intensitas guru membantu memperjelas permasalahan	381	Efektif
3. Intensitas guru menganalisa pandangan siswa	369	Efektif
4. Intensitas guru menyebarkan kesempatan berpartisipasi	373	Efektif
5. Intensitas guru membantu menutup diskusi	386	Efektif
Jumlah	1889	Efektif
Rata-rata	377.8	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan untuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah 1889 atas 5 indikator dengan 7 item soal. Skor rata-rata yang diperoleh untuk keseluruhan indikator adalah 377,8 dan berada pada rentang kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil efektif dilakukan guru akuntansi selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Indikator yang pertama mengenai intensitas guru dalam memusatkan perhatian siswa, mendapat respon terbesar sebanyak 42,11% untuk kategori sering dilakukan. Responden lainnya sebanyak 39,47% menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut, 17,37% responden menyatakan guru jarang melakukannya, dan sisanya sebanyak 1,05% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

Dalam suatu diskusi guru memiliki kewajiban untuk membantu memperjelas permasalahan, terutama apabila terjadi penyimpangan pembicaraan. Berkaitan dengan hal tersebut, responden terbanyak memberikan pendapat bahwa guru sering melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 53,54% responden. Adapun responden yang menganggap guru selalu melakukan tersebut sekitar 34,12%, yang menganggap jarang dilakukan sebesar 11,02%, dan 1,05% responden menganggap hal tersebut pernah dilakukan oleh guru. Sisanya sebanyak 0,26% responden bahkan menganggap guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Indikator berikutnya yaitu intensitas guru dalam menganalisa pandangan siswa dapat dilakukan dengan membantu menambahkan pendapatnya dan membantu memberikan contoh apabila pandangan seorang siswa sulit diterima

oleh siswa lainnya. Berkaitan dengan hal guru yang menambahkan pendapatnya, sebagian besar responden menyatakan guru sering melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 40,84% responden sedangkan responden yang memberikan penilaian paling sedikit adalah yang menganggap guru pernah melakukan hal tersebut sebanyak 0,52%. Selain itu, berkaitan dengan contoh yang diberikan guru responden terbanyak berpendapat bahwa guru sering melakukan hal tersebut, yaitu sebanyak 37,08% responden sedangkan kategori terendah adalah guru pernah melakukan hal tersebut dengan responden sebanyak 3,93%.

Dalam suatu kegiatan diskusi terkadang tidak semua siswa ikut berpartisipasi. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus membantu meningkatkan partisipasi siswa, salah satunya dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif. Hal ini disetujui oleh 50,40% responden dengan menyatakan bahwa guru akuntansi sering melakukan hal tersebut. Sedangkan responden yang paling kecil memberikan tanggapan adalah yang menganggap bahwa guru pernah melakukan hal tersebut sebanyak 1,07%.

Pada akhir kegiatan diskusi, diperlukan pula keterampilan guru untuk membantu menutup diskusi. Hal pertama yang dapat dilakukan guru adalah membantu menyimpulkan hasil diskusi dimana kegiatan tersebut mendapatkan respon terbanyak sebesar 60,80% dengan kategori sering dilakukan. Sedangkan kategori terendah yang diberikan responden adalah guru pernah melakukan hal tersebut sebanyak 0,52% responden. Selain itu, guru dapat menilai hasil diskusi dengan cara mengajak siswa bersama-sama untuk saling menilai hasil diskusinya.

Hal ini disetujui oleh 47,36% responden yang menyatakan bahwa guru sering melakukan hal tersebut.

Gambaran secara umum mengenai keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah guru akuntansi sudah memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan sudah efektif menggunakannya dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi. Namun demikian, adanya responden yang menganggap guru belum efektif dalam hal membimbing diskusi tersebut dapat disebabkan beberapa hal, antara lain, faktor lupa dari guru untuk menggunakan keterampilannya atau siswa yang kurang berkonsentrasi selama kegiatan diskusi berlangsung.

4.2.1.7. Keterampilan Mengelola Kelas

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah mengupayakan proses belajar siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengelola kelas dapat menciptakan suasana belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal apabila terjadi gangguan. Selain itu, keterampilan mengelola kelas juga dapat digunakan untuk menemukan permasalahan di dalam kelas, menyelesaikan, dan mengendalikannya supaya tidak terjadi lagi. Gambaran mengenai keterampilan mengelola kelas guru akuntansi digambarkan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9
Keterampilan Mengelola Kelas

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru menunjukkan sikap tanggap	384	Efektif
2. Intensitas guru membagi perhatian	387	Efektif
3. Intensitas guru memusatkan perhatian kelompok	377	Efektif
4. Intensitas guru memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas	385	Efektif
5. Intensitas guru untuk menegur siswa	364	Efektif
6. Intensitas guru untuk memodifikasi tingkah laku	380	Efektif
7. Intensitas guru membantu mengelola kelompok	376	Efektif
8. Intensitas guru dalam menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah	375	Efektif
Jumlah	3028	Efektif
Rata-rata	378.5	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan untuk keterampilan mengelola kelas adalah 3028 atas 8 indikator. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 378,5 dan berada pada rentang kategori efektif (berdasarkan

tabel 4.2). Hal ini berarti guru sudah efektif menggunakan keterampilan mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru harus bersikap tanggap terhadap segala macam gangguan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 45,57% menganggap guru selalu bersikap tanggap selama proses pembelajaran berlangsung. Namun adapula yang menganggap guru tidak pernah bersikap tanggap yaitu sebanyak 1,78% responden.

Dalam hal membagi perhatian di dalam kelas, guru harus membaginya secara merata. Hal ini disetujui oleh 49,1% responden yang menyatakan bahwa guru selalu melakukan hal tersebut. Kategori terendah yang diberikan responden adalah guru pernah melakukan hal tersebut sebesar 1,55%.

Guru harus selalu berusaha untuk memusatkan perhatian siswa. Mayoritas responden atau sebanyak 43,77% menganggap guru selalu melakukan hal tersebut. Sedangkan sebagian kecil lainnya atau sekitar 0,53% menganggap guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Untuk dapat mengelola kelas, selain peran guru, siswa pun harus diarahkan untuk tidak bertingkah laku yang mengganggu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas mengenai aturan main selama di kelas, urutan materi, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, dan penghargaan. Untuk indikator tersebut responden terbanyak atau sekitar 52,99% memberikan kategori sering dilakukan. Sedangkan kategori terendah adalah pernah dilakukan berdasarkan pendapat dari 1,04% responden.

Berkaitan dengan hal intensitas guru untuk menegur siswa yang mengganggu proses pembelajaran, responden terbanyak atau sekitar 53,85% menganggap hal tersebut sering dilakukan guru. Sedangkan kategori terendah yang diberikan responden adalah pernah dilakukan berdasarkan pendapat dari 2,75% responden.

Indikator yang berikutnya adalah mengenai intensitas guru dalam memodifikasi tingkah laku. Modifikasi tingkah laku dalam hal ini adalah menganalisis tingkahlaku siswa yang negatif dan membantu merubahnya agar bertingkah laku lebih positif. Keterampilan tersebut ditanggapi oleh responden terbanyak atau sekitar 44,21% dalam kategori sering dilakukan guru. Sedangkan kategori terendah yang diberikan responden adalah pernah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 1,05%.

Dalam hal membantu mengelola kelompok, responden terbanyak atau sekitar 47,87% menganggap guru sering melakukan hal tersebut. Sedangkan kategori terendah yang diberikan adalah pernah dilakukan atas penilaian dari 0,53% responden.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam keterampilan mengelola kelas adalah menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, mayoritas responden atau sekitar 54,40% menganggap guru sering melakukan hal tersebut. Sedangkan kategori terendah yang diberikan oleh 17,6% responden adalah guru jarang melakukan hal tersebut.

Secara garis besar guru akuntansi sudah memiliki keterampilan mengelola kelas dan secara efektif menggunakannya selama proses pembelajaran

berlangsung. Adapun beberapa responden yang memberikan nilai dalam kategori kurang efektif atau tidak efektif dapat disebabkan karena beberapa hal, salah satunya siswa tidak peka terhadap kehidupan kelas.

4.2.1.8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Di dalam kehidupan kelas, siswa memerlukan perhatian secara individual dari guru karena kebutuhan setiap siswa berbeda-beda. Supaya setiap anak lebih mendapatkan perhatian serta memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, perlu direncanakan dan dilaksanakan bentuk pengajaran kelompok kecil dan perseorangan. Gambaran mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru akuntansi disajikan dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10
Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Indikator	Skor	Kategori
1. Intensitas guru mengadakan pendekatan secara pribadi	388	Efektif
2. Intensitas guru membantu mengorganisasi kegiatan kelompok	367,5	Efektif
3. Intensitas guru membimbing dan memudahkan siswa belajar	364,5	Efektif
4. Intensitas guru mengajak siswa merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar	397	Sangat Efektif
Jumlah	1517	Efektif
Rata-rata	379,25	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapatkan skor keseluruhan sebesar 1517 atas 4 indikator dan 7 item pernyataan. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 379,25 dan berada pada rentang kategori efektif (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti guru efektif menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangannya di dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan keterampilan tersebut, guru harus dapat mengadakan pendekatan secara pribadi dengan siswa. Pendekatan yang dilakukan terkait dengan kesulitan belajar siswa dan keluhan-keluhan siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal pendekatan karena faktor kesulitan belajar, responden terbanyak atau sekitar 54,46% menyatakan hal tersebut selalu dilakukan guru sedangkan respon dengan kategori terendah sebanyak 0,5% menyatakan hal tersebut tidak pernah dilakukan guru. Selain itu, dalam hal mendengarkan keluhan-keluhan siswa, responden terbanyak atau sekitar 50,54% menyatakan hal tersebut sering dilakukan guru sedangkan respon dengan kategori terendah sebanyak 3,76% menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

Dalam hal membantu mengorganisasi kegiatan kelompok, sebanyak 52,99% responden menyatakan guru sering memberikan penjelasan mengenai tujuan kegiatan berkelompok, tugas, dan permasalahan yang akan dibahas dan sebanyak 13,25% responden menyatakan guru jarang melakukan hal tersebut. Selain itu, sebanyak 51,43% responden menyatakan guru sering memvariasikan bentuk-bentuk kegiatan berkelompok dan 0,57% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

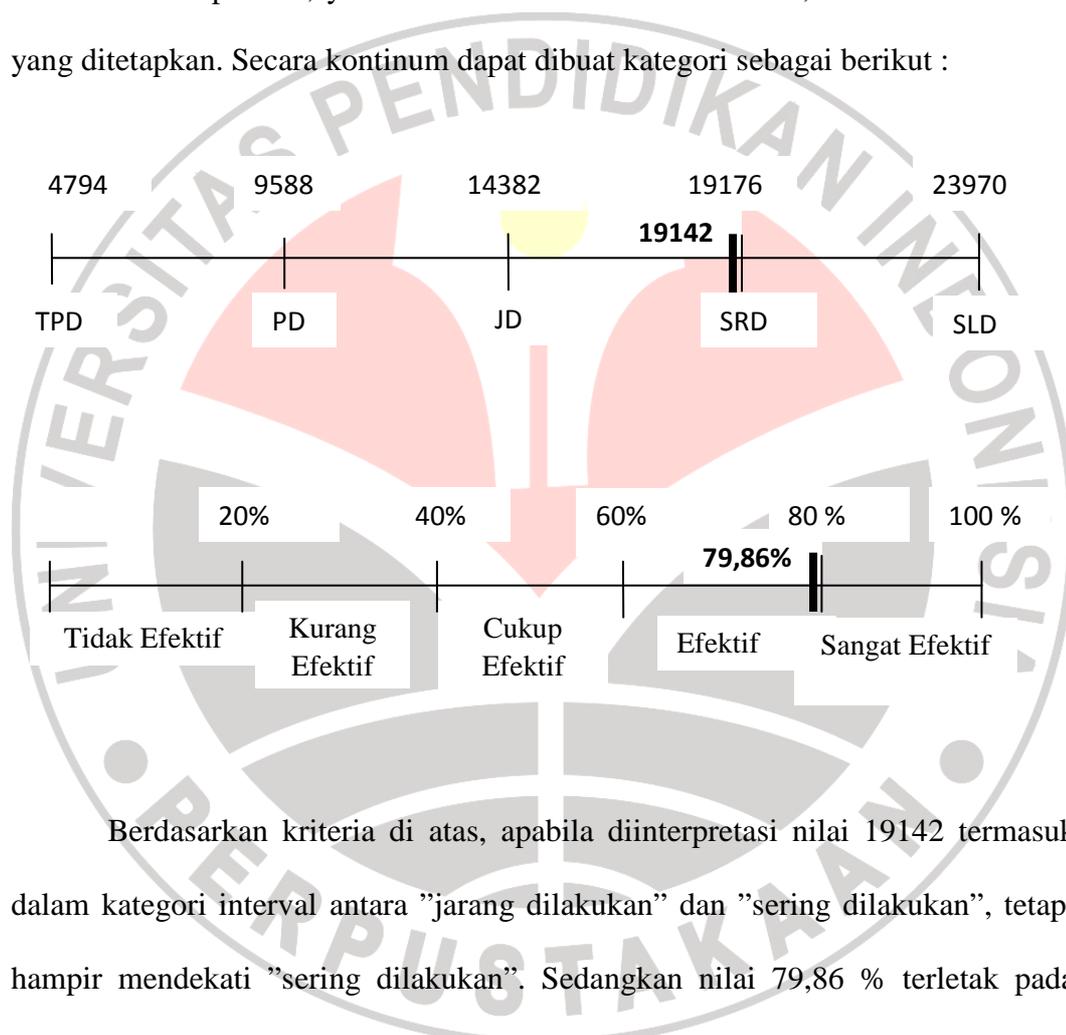
Berkaitan dengan hal membimbing dan memudahkan belajar siswa, sebanyak 53,7% responden menyatakan guru sering membantu siswa menyimpulkan hasil kegiatan berkelompok sedangkan 2,19% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut. Selain itu, sebanyak 39,56% responden menyatakan guru sering mendekati tiap-tiap kelompok dan bersedia memberikan bantuan apabila diperlukan sedangkan 1,1% responden menyatakan guru pernah melakukan hal tersebut.

Dalam hal mengajak siswa untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, sebanyak 51,64% responden menyatakan guru selalu melakukan hal tersebut sedangkan 0,50% responden lainnya menyatakan guru tidak pernah melakukan hal tersebut.

Secara umum, guru akuntansi sudah memiliki keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan serta secara efektif menggunakannya dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ada siswa yang menganggap guru belum efektif menggunakan keterampilannya, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti siswa merasa segan terhadap guru dan selalu menghindari apabila didekati guru karena pernah berbuat kesalahan terhadap guru tersebut, atau saat melaksanakan kegiatan berkelompok siswa tidak memahami maksud dan tujuan kegiatan kelompok tersebut sehingga tidak serius mengikutinya.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum keseluruhan keterampilan dasar mengajar guru akuntansi, maka dibuat skor ideal. Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi tiap item = 5) x (jumlah item = 51) x (jumlah responden = 94) adalah 23.970. Skor minimum =

(skor terendah tiap item = 1) x (jumlah item = 51) x (jumlah responden = 94) adalah 4.794. Diketahui jumlah skor total dari seluruh jawaban responden sebesar 19.142 (berdasarkan tabel frekuensi dan skor keterampilan dasar mengajar pada lampiran B3), dengan demikian keterampilan dasar mengajar guru akuntansi menurut 94 responden, yaitu $19.142 : 23.970 \times 100\% = 79,86\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Berdasarkan kriteria di atas, apabila diinterpretasi nilai 19142 termasuk dalam kategori interval antara "jarang dilakukan" dan "sering dilakukan", tetapi hampir mendekati "sering dilakukan". Sedangkan nilai 79,86 % terletak pada daerah interval "efektif" untuk menyatakan anggapan siswa terhadap guru akuntansi yang menggunakan keterampilan dasar mengajarnya selama proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung sudah efektif menggunakan keterampilan dasar mengajar di dalam proses pembelajaran.

4.2.2. Gambaran Umum Variabel Minat Belajar (X_2)

Selain keterampilan dasar mengajar guru, penelitian ini juga mencoba untuk menggambarkan bagaimana minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung terhadap mata pelajaran akuntansi. Gambaran umum minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Minat Belajar Siswa

Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1. Menyukai mata pelajaran akuntansi	355.4	Tinggi
2. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran akuntansi	380.8	Tinggi
3. Memiliki perhatian terhadap mata pelajaran akuntansi	358.8	Tinggi
Jumlah	1095	Tinggi
Rata-rata	365	

Sumber : data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa skor keseluruhan untuk minat belajar siswa adalah 1095 yang terdiri atas 3 indikator dan terbagi ke dalam 17 item pernyataan. Skor rata-rata yang dihasilkan adalah 365 dan berada pada rentang kategori tinggi (berdasarkan tabel 4.2). Hal ini berarti secara umum minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi tinggi.

Indikator yang pertama adalah mengenai kesukaan terhadap mata pelajaran akuntansi. Terdapat lima item pernyataan dalam angket yang mengarah pada indikator tersebut dimana hasilnya adalah 33,42% responden menyatakan sangat menyukai pelajaran akuntansi, 52,41% responden menyatakan menyukai pelajaran akuntansi, 11,23% responden menyatakan ragu-ragu, 2,67% responden

menyatakan tidak menyukai, dan 0,27% responden menyatakan sangat tidak menyukai pelajaran akuntansi. Untuk pernyataan yang kedua, mayoritas responden atau sekitar 47,67% menyatakan bersemangat pergi ke sekolah apabila ada pelajaran akuntansi sedangkan 7,56% responden menyatakan tidak bersemangat bahkan 0,29% responden menyatakan sangat tidak bersemangat pergi ke sekolah apabila ada pelajaran akuntansi. Untuk pernyataan yang ketiga, mayoritas responden atau sekitar 49,44% responden menyatakan bahwa akuntansi itu menarik dan menyenangkan sedangkan 3,37% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut bahkan 0,56% responden menyatakan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan yang keempat, sebagian besar responden atau sekitar 42,60% menyatakan tidak pernah mengeluh ketika mempelajari akuntansi, sedangkan 4,73% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, bahkan 0,89% menyatakan sangat tidak setuju. Dan untuk pernyataan yang kelima, mayoritas responden atau sekitar 52,60% menyatakan menyukai cara guru akuntansi dalam mengajar, sedangkan 1,64% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut, bahkan 0,27% dari responden menyatakan sangat tidak setuju.

Indikator yang kedua berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Indikator tersebut terbagi dalam lima item pernyataan. Untuk pernyataan yang pertama, 51,83% responden menyatakan berkonsentrasi penuh saat jam pelajaran akuntansi, sedangkan 1,69% responden lainnya menyatakan tidak berkonsentrasi penuh saat jam pelajaran akuntansi. Untuk pernyataan yang kedua, mayoritas responden atau sekitar 56,30% menyatakan

bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru seputar materi akuntansi, sedangkan 1,76% responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk pernyataan yang ketiga, responden terbanyak atau sekitar 52,76% menyatakan sangat setuju atas pernyataan membuat catatan setiap materi yang dijelaskan guru, sedangkan 2,01% responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan yang keempat, mayoritas responden atau sekitar 47,91% menyatakan sangat setuju atas pernyataan “saya mengerjakan tugas akuntansi baik tugas di sekolah maupun di rumah”, 46,19% responden menyatakan setuju atas pernyataan tersebut, dan sisanya 5,9% menyatakan ragu-ragu. Dan pernyataan yang terakhir, 48,64% responden menyatakan setuju atas pernyataan “saya mengerjakan tugas akuntansi baik yang dikumpulkan maupun yang tidak dikumpulkan”, 45,91% responden menyatakan sangat setuju, 5,21% responden menyatakan ragu-ragu, dan 0,25% responden menyatakan sangat tidak setuju.

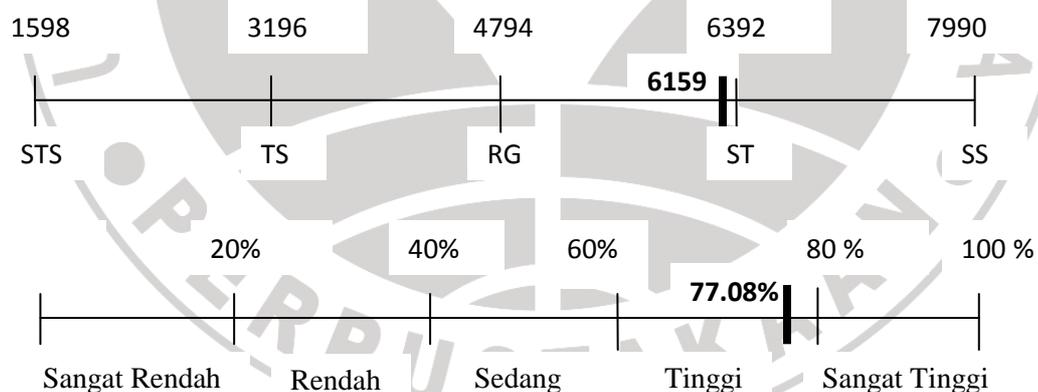
Indikator yang ketiga berkaitan dengan perhatian lebih yang diberikan kepada mata pelajaran akuntansi terbagi atas tujuh item pernyataan. Untuk pernyataan yang pertama, 58,33% responden menyatakan setuju atas pernyataan “materi yang saya terima di sekolah dipelajari lagi di rumah”, sedangkan 1,79% responden lainnya menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan yang kedua, 50,57% responden menyatakan suka berdiskusi dengan teman untuk membahas materi atau tugas akuntansi, sedangkan 2,3% responden lain menyatakan tidak setuju, bahkan 0,29% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan yang ketiga, mayoritas responden atau

sekitar 53,75% menyatakan suka bertanya dan berdiskusi dengan guru akuntansi mengenai materi akuntansi di luar jam pelajaran, sedangkan 6,88% responden lain menyatakan tidak setuju, bahkan 0,63% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Untuk pernyataan yang keempat, responden terbanyak atau sekitar 46,63% menyatakan tidak pernah meninggalkan kelas saat jam pelajaran akuntansi, sedangkan 0,52% responden lain menyatakan tidak setuju, bahkan 0,26% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Untuk pernyataan yang kelima, 53,55 % responden menyatakan tidak pernah ditegur guru selama jam pelajaran akuntansi, sedangkan 0,55% responden lain menyatakan tidak setuju dengan hal tersebut, bahkan 1,09% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan yang keenam, responden terbanyak atau sekitar 58,92% menyatakan memiliki nilai akuntansi yang memuaskan, sedangkan 1,7% responden lain menyatakan tidak setuju dengan hal tersebut, bahkan 0,57% responden lainnya menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dan untuk pernyataan yang terakhir, 36,59% responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan “ingin mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan teman-temannya pada mata pelajaran akuntansi”, 42,28% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 17,89% menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 3,25% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Secara umum, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung memiliki minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi. Adapun siswa yang masih kurang minat belajarnya dapat disebabkan karena beberapa hal, antara lain

kurang dukungan dari keluarga, pengaruh lingkungan sosial, atau guru akuntansi kurang memperhatikan siswa-siswa tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi, maka dibuat skor ideal. Jumlah skor kriterium (apabila setiap item mendapat skor tertinggi) yaitu = (skor tertinggi tiap item = 5) x (jumlah item = 17) x (jumlah responden = 94) adalah 7.990. Skor minimum = (skor terendah tiap item = 1) x (jumlah item = 17) x (jumlah responden = 94) adalah 1.598. Diketahui jumlah skor total dari seluruh jawaban responden sebesar 6.159 (berdasarkan tabel frekuensi dan skor minat belajar siswa pada lampiran C3), dengan demikian minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi menurut 94 responden, yaitu $6.159 : 7.990 \times 100\% = 77,08\%$ dari kriterium yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Berdasarkan kriteria di atas, apabila diinterpretasi nilai 6159 termasuk dalam kategori interval antara "ragu-ragu" dan "setuju", tetapi hampir mendekati "setuju" sedangkan 77.08 % terletak pada daerah interval "tinggi". Sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran akuntansi.

4.2.3. Gambaran Umum Prestasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 24 Bandung dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) genap. Berdasarkan rumus Sturges, diperoleh data seperti pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Gambaran Umum Nilai Ujian Akhir Semester Genap
pada Mata Pelajaran Akuntansi

RENTANG	F	PERSENTASE	KATEGORI
36 – 44	3	3.19	Sangat Rendah
45 – 53	10	10.64	Rendah
54 – 62	19	20.21	Sedang
63 – 71	20	21.28	Tinggi
72 – 81	42	44.68	Sangat Tinggi
JUMLAH	94	100.00	

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mendapat nilai dalam kategori sangat tinggi sekitar 44,68% sedangkan yang mendapat nilai dalam kategori sangat rendah hanya sekitar 3,19%. Namun demikian, pihak sekolah tetap melihat perolehan prestasi siswa tersebut dengan membandingkannya dengan KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran akuntansi dengan tujuan untuk mengetahui siswa-siswa yang memerlukan tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu data nilai UAS siswa berdasarkan nilai KKM digambarkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Gambaran Umum Nilai Ujian Akhir Semester Genap
pada Mata Pelajaran Akuntansi berdasarkan KKM

RENTANG NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE
< 70	39	41,49
≥ 70	55	58,51
Jumlah	94	100

Sumber : Data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai UAS pada Mata Pelajaran Akuntansi dari 94 responden siswa kelas XI IPS SMA Negeri 24 Bandung mayoritas dari responden atau sekitar 58,51% mendapatkan nilai di atas KKM dan sisanya sekitar 41,49% mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan prestasi belajar siswa cukup baik.

4.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1. Pengujian Persyaratan Analisis

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji distribusi normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan tabel 4.18 tes statistik *chi-square* melalui aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk menggambarkan hasil uji normalitas untuk ketiga variabel penelitian dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika, $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$, berarti data tidak berdistribusi normal, dan

Jika, $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$, berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.14
Test Statistics Chi Square

	X1	X2	Y
Chi-Square	54.617 ^a	11.447 ^b	32.894 ^c
df	54	83	70
Asymp. Sig.	.451	1.000	1.000

a. 55 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.7.

b. 84 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

c. 71 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

1. Uji Normalitas Variabel Keterampilan Dasar Mengajar Guru (X₁)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variable X₁ adalah 54,617 sedangkan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk atau df) = 54 adalah 72,1532. Sehingga dapat kita simpulkan, bahwa dari data tersebut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $54,617 < 72,1532$ dan itu artinya data variabel X₁ berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Variabel Minat Belajar (X₂)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variable X₂ adalah 11,447 sedangkan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk atau df) = 83 adalah 105,2672. Sehingga dapat kita simpulkan, bahwa dari data tersebut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $11,447 < 105,2672$ dan itu artinya data variabel X₂ berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk variabel Y adalah 32,894 sedangkan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk atau df) = 70 adalah 90,5312. Sehingga dapat kita simpulkan, bahwa dari data tersebut $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $32,894 < 90,5312$ dan itu artinya data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan normalitas *chi-square* diketahui bahwa semua data mengenai keterampilan mengajar guru, minat belajar, dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal, maka proses pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.3.1.2. Uji Linieritas

Syarat lainnya untuk menggunakan analisis regresi adalah data yang digunakan bersifat linier. Oleh karena itu uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui tingkat linieritas data dan menentukan teknik analisis selanjutnya. Pada tabel 4.9 disajikan data hasil perhitungan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria pengujian, apabila nilai r (*probability value/critical value/p*) \leq tingkat α yang ditentukan maka distribusi berpola linier. Sebaliknya, apabila nilai r (*probability value/critical value/p*) $>$ tingkat α yang ditentukan maka distribusi tidak berpola linier.

Tabel 4.15

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X1 * Y	Between Groups	(Combined)	45903.202	70	655.760	7.263	.000
		Linearity	34136.567	1	34136.567	378.108	.000
		Deviation from Linearity	11766.635	69	170.531	1.889	.045
		Within Groups	2076.500	23	90.283		
		Total	47979.702	93			
X2 * Y	Between Groups	(Combined)	10680.217	70	152.575	7.575	.000
		Linearity	9247.038	1	9247.038	459.116	.000
		Deviation from Linearity	1433.179	69	20.771	1.031	.487
		Within Groups	463.243	23	20.141		
		Total	11143.459	93			

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa linieritas antara variabel keterampilan dasar mengajar guru (X_1) atas variabel prestasi belajar siswa (Y) mempunyai nilai $p = 0,000$ sedangkan $\alpha = 0,05$, sehingga $0,000 < 0,05$ maka variabel X_1 atas variabel Y berpola linier.

Data lainnya berdasarkan tabel 4.15 adalah variabel minat belajar siswa (X_2) atas variabel prestasi belajar siswa (Y) mempunyai nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga $0,000 < 0,05$ maka variabel X_2 atas Y berpola linier.

Kesimpulan berdasarkan perhitungan uji linieritas ini, baik variabel X_1 maupun variabel X_2 atas variabel Y berpola linier sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.3.2. Perhitungan Statistik dan Pengujian Hipotesis

4.3.2.1. Perhitungan Statistik

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel keterampilan dasar mengajar guru (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dan pengaruh antara minat belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini adalah data hasil perhitungan regresi sederhana :

Tabel 4.16
Coefficients^a
 X_1 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.101	5.165		-2.149	.034
	X1	.380	.025	.843	15.062	.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.16 merupakan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 terhadap Y . Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa konstanta (a) yang dihasilkan adalah -11,101 dan koefisien regresi untuk variabel X_1 (b_1) adalah 0,380. Sehingga persamaan regresi sederhana untuk pengaruh variabel X_1 terhadap Y adalah :

$$\hat{Y} = -11,101 + 0,380X_1$$

Dimana :

- \hat{Y} = variabel prestasi belajar
- X_1 = variabel keterampilan dasar mengajar guru
- 11,101 = nilai konstanta harga Y jika $X_1 = 0$
- 0,380 = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan variabel prestasi

Selanjutnya perlu dihitung uji keberartian regresi melalui uji F. Data hasil perhitungan uji F melalui SPSS disajikan pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
ANOVA^b
X₁ terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6918.104	1	6918.104	226.868	.000 ^a
	Residual	2805.445	92	30.494		
	Total	9723.549	93			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 226,868 dan nilai ρ adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Nilai F_{tabel} dihitung dengan cara:

$F_{tabel} = F_{[(1-\alpha)(dk\ pembilang=m)(dk\ penyebut=n-m-1)]}$ dimana m = jumlah variabel

$F_{tabel} = F_{[(1-0,05)(dk\ pembilang=1)(dk\ penyebut=94-1-1)]}$

$F_{tabel} = F_{(0,95)(1),(92)}$

$F_{tabel} = 3,9445$

Tabel 4.18
Model Summary^b
X₁ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.708	5.52213

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui *R Square* atau koefisien determinasi variabel X_1 terhadap Y adalah 0,711. Hal ini berarti pengaruh yang

diberikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 71,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Setelah menghitung regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel X_1 terhadap Y , kemudian menghitung regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X_2 terhadap Y . Hasil perhitungan SPSS untuk regresi sederhana variabel X_2 terhadap Y disajikan pada tabel 4.19.

Tabel 4.19

<i>Coefficients^a</i>						
X_2 terhadap Y						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.652	2.335		7.561	.000
	X2	.851	.040	.911	21.180	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa konstanta (a) yang dihasilkan adalah 17,652 dan koefisien regresi untuk variabel X_2 (b_2) adalah 0,851. Sehingga persamaan regresi sederhana untuk pengaruh variabel X_2 terhadap Y adalah :

$$\hat{Y} = 17,652 + 0,851X_1$$

Dimana :

- \hat{Y} = variabel prestasi belajar
- X_2 = variabel keterampilan dasar mengajar guru
- 17,652 = nilai konstanta harga Y jika $X_2 = 0$
- 0,851 = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan variabel prestasi

Tabel 4.20

ANOVA ^b						
X ₂ terhadap Y						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8068.771	1	8068.771	448.596	.000 ^a
	Residual	1654.778	92	17.987		
	Total	9723.549	93			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.20 untuk perhitungan uji F dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 448,596 dan nilai p adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Nilai F_{tabel} dihitung dengan cara:

$$F_{tabel} = F_{[(1-\alpha)(dk\ pembilang=m)(dk\ penyebut=n-m-1)]} \text{ dimana } m = \text{jumlah variabel}$$

$$F_{tabel} = F_{[(1-0,05)(dk\ pembilang=1)(dk\ penyebut=94-1-1)]}$$

$$F_{tabel} = F_{(0,95)(1),(92)}$$

$$F_{tabel} = 3,9445$$

Tabel 4.21
Model Summary^b
X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.828	4.24107

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui *R Square* atau koefisien determinasi variabel X_2 terhadap Y adalah 0,830. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 83% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisis Regresi Ganda

Penelitian ini memerlukan analisis regresi ganda untuk mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) secara bersama-sama. Data perhitungan regresi ganda menggunakan SPSS disajikan dalam tabel 4.22.

Tabel 4.22

Coefficients^a

X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.619	4.184		1.343	.183
	X1	.116	.034	.258	3.388	.001
	X2	.647	.071	.693	9.096	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui a (*constant*) = 5,619; b_1 = 0,116; dan b_2 = 0,647, sehingga persamaan regresi untuk ketiga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$$\hat{Y} = 5,619 + 0,116X_1 + 0,647X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel prestasi belajar

X_1	= variabel keterampilan dasar mengajar guru
X_2	= variabel minat belajar siswa
5,619	= nilai konstanta harga Y jika $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$
0,116	= nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) variabel prestasi belajar (Y) karena variabel keterampilan dasar mengajar guru (X_1)
0,647	= nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) variabel prestasi belajar (Y) karena variabel minat belajar siswa (X_2)

Uji F dapat dipakai untuk memprediksi secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F melalui SPSS dapat dilihat dalam tabel 4.23.

Tabel 4.23
ANOVA^b

X_1 dan X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8254.123	2	4127.061	255.584	.000 ^a
	Residual	1469.426	91	16.148		
	Total	9723.549	93			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.23 ternyata diperoleh F_{hitung} adalah 255,584 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara simultan keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan. Sedangkan nilai F_{tabel} dihitung dengan cara :

$F_{tabel} = F_{[(1-\alpha)(dk\ pembilang=m)(dk\ penyebut=n-m-1)]}$ dimana m = jumlah variabel

$F_{tabel} = F_{[(1-0,05)(dk\ pembilang=2)(dk\ penyebut=94-2-1)]}$

$F_{tabel} = F_{(0,95)(2),(91)}$

$F_{tabel} = 3,0966$

Tabel 4.24
Model Summary^b
X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.846	4.01840

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui *R Square* atau koefisien determinasi variabel X₁ dan X₂ terhadap Y adalah 0,849. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 84,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menginterpretasi hasil analisis penelitian, karena walaupun hasil analisis statistik itu sendiri sudah memberikan jawaban, tetapi belum dapat dikatakan memadai tanpa ada interpretasi yang dikaitkan dengan rumusan masalah.

1. Hipotesis Pertama

Gambaran hipotesis pertama dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1
Hipotesis Pertama

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dari perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel 4.16. Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa $a = -11,101$; $b_1 = 0,380$, sehingga persamaan regresi menjadi :

$$\hat{Y} = -11,101 + 0,380X_1$$

Dimana :

- \hat{Y} = variabel prestasi belajar
- X_1 = variabel keterampilan dasar mengajar guru
- 11,101 = nilai konstanta harga Y jika $X_1 = 0$
- 0,380 = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan variabel prestasi

Rumus tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan konstanta b_1 yang dihasilkan bernilai positif (+). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uji F untuk hipotesis pertama dapat dilihat berdasarkan tabel 4.17 dimana F_{hitung} untuk variabel $X_1 = 226,868$ dan $F_{tabel} = 3,9445$, maka keputusannya adalah nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $226,868 \geq 3,9445$, maka H_0 ditolak dan terbukti X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y .

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar guru (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

2. Hipotesis Kedua

Gambaran hipotesis kedua dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2
Hipotesis Kedua

H_a : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

Sama halnya dengan keterampilan dasar mengajar, pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa diperoleh dari perhitungan regresi sederhana

dengan menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel 4.19. Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa $a = 17,652$; $b_2 = 0,851$, sehingga persamaan regresi menjadi:

$$\hat{Y} = 17,652 + 0,851X_2$$

Dimana :

\hat{Y} = variabel prestasi belajar
 X_2 = variabel minat belajar siswa
 $17,652$ = nilai konstanta harga Y jika $X_1 = 0$
 $0,851$ = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan variabel prestasi

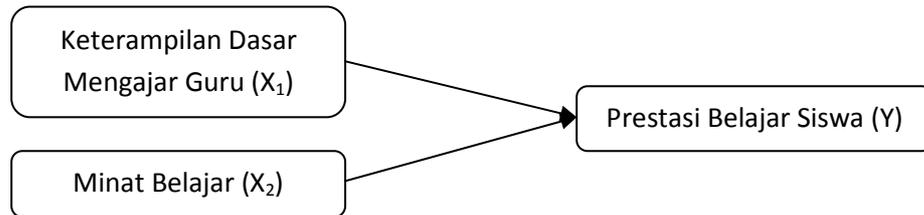
Rumus tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan konstanta b_2 yang dihasilkan bernilai positif (+). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uji F untuk hipotesis pertama dapat dilihat berdasarkan tabel 4.20 dimana F_{hitung} untuk variabel $X_2 = 448,596$ dan $F_{tabel} = 3,9445$, maka keputusannya adalah nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $448,596 \geq 3,9445$, maka H_0 ditolak dan terbukti X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y).

3. Hipotesis Ketiga

Gambaran hipotesis ketiga dalam penelitian, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.3
Hipotesis Ketiga

Ha : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

Ho : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif antara keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama simultan terhadap prestasi belajar siswa

Perhitungan untuk hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis regresi ganda dengan menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel 4.22. Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui a (*constant*) = 5,619, $b_1 = 0,116$ dan $b_2 = 0,647$, sehingga persamaan regresi untuk hipotesis ketiga yaitu pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama dapat dirumuskan menjadi :

$$\hat{Y} = 5,619 + 0,116X_1 + 0,647X_2$$

Dimana :

- \hat{Y} = variabel prestasi belajar
- X_1 = variabel keterampilan dasar mengajar guru
- X_2 = variabel minat belajar siswa
- 5,619 = nilai konstanta harga Y jika $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$
- 0,116 = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) variabel prestasi belajar (Y)

0,647 karena variabel keterampilan dasar mengajar guru (X_1)
 = nilai arah penentu prediksi yang menunjukkan nilai
 peningkatan (+) variabel prestasi belajar (Y) karena
 variabel minat belajar siswa (X_2)

Rumus tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan konstanta b_1 dan b_2 yang dihasilkan bernilai positif (+). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak.

Uji F dapat dipakai untuk memprediksi secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.23 ternyata diperoleh F_{hitung} adalah 255,584 dengan tingkat signifikan 0,000, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi secara bersama-sama keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Nilai F_{tabel} yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$, dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 91 adalah 3,0966, maka keputusannya adalah nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $255,584 \geq 3,0966$ maka H_0 ditolak karena terbukti keterampilan dasar mengajar dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya indikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara positif dan signifikan. Berdasarkan

analisis data hasil penelitian, berikut ini diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian.

4.4.1. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa konstanta yang dihasilkan dari perhitungan regresi sederhana adalah -11,101 dengan koefisien regresi variabel $X_1 = 0,380$, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa Y akan bernilai -11,101 apabila variabel $X_1 = 0$ dan akan mengalami peningkatan sebesar 0,380 untuk setiap kenaikan satu satuan skor X_1 . Karena koefisien regresi variabel X_1 yang dihasilkan mengakibatkan peningkatan terhadap Y , maka X_1 dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap Y .

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 226,868$ dengan $\alpha = 0,05$, dan $F_{tabel} = 3,9445$ dimana keputusannya adalah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang artinya X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*), pengaruh yang diberikan keterampilan dasar mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 71,1% dan sisanya sebesar 28,9% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Keterampilan dasar mengajar guru yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dari perhitungan regresi diketahui bahwa konstanta yang dihasilkan bernilai negatif (-), maka hal ini berarti bahwa siswa tidak mungkin menghasilkan suatu prestasi atas proses pembelajaran yang dialaminya tanpa ada seorang guru

yang memiliki keterampilan dasar mengajar. Seorang guru yang memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik akan mampu mengelola proses pembelajaran, mengemasnya dengan sangat menarik, dan membangun motivasi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu siswa mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Tercapai atau tidak tujuan pembelajaran oleh siswa dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi yang diperoleh siswa.

Diterimanya hipotesis yang pertama ini mendukung pendapat Hamid Darmadi (2009:187) bahwa, “Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah faktor instrumental yang salah satunya adalah guru.” Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, maka hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektif guru menggunakan keterampilan dasar mengajar, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.

4.4.2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa konstanta yang dihasilkan dari perhitungan regresi sederhana adalah 17,652 dengan koefisien regresi variabel $X_2 = 0,851$, maka hal tersebut dapat diartikan bahwa Y akan bernilai 17,652 apabila variabel $X_2 = 0$ dan akan mengalami peningkatan sebesar 0,851 untuk setiap kenaikan satu satuan skor X_2 . Karena

koefisien regresi variabel X_2 yang dihasilkan mengakibatkan peningkatan terhadap Y , maka X_2 dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap Y .

Berdasarkan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 448,596$ dengan $\alpha = 0,05$, dan $F_{tabel} = 3,9445$ dimana keputusannya adalah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang artinya X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*), pengaruh yang diberikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 83% dan sisanya sebesar 17% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Dari perhitungan regresi diketahui bahwa konstanta yang dihasilkan bernilai positif (+), maka hal ini berarti bahwa siswa mungkin saja menghasilkan suatu prestasi atas proses pembelajaran yang dialaminya meski tanpa minat belajar. Walaupun demikian, minat yang tidak tumbuh dengan sendirinya memerlukan rangsangan dari luar dirinya. Seorang siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi kemungkinan besar tidak akan mengalami kesulitan belajar karena mata pelajaran akuntansi bagi dirinya akan sangat menarik.

Minat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dengan senang hati akan mengikuti proses pembelajaran di kelas, mengulang pelajaran di luar kelas, mengerjakan tugas dan mempunyai catatan serta hal-hal lainnya yang dia upayakan untuk mendapatkan hasil yang

terbaik. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran akuntansi akan cenderung menginginkan prestasi yang tinggi untuk mata pelajaran akuntansi.

Diterimanya hipotesis kedua dalam penelitian ini mendukung Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008:191) bahwa, “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.” Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh minat belajar siswa secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, maka hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.

4.4.3. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Minat Belajar secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diketahui bahwa konstanta yang dihasilkan dari perhitungan regresi ganda adalah 5,619 dengan koefisien regresi variabel $X_1 = 0,116$ dan koefisien regresi variabel $X_2 = 0,647$, maka dapat ditarik kesimpulan pertama bahwa Y akan bernilai 5,619 apabila variabel $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$. Kesimpulan kedua, berarti bahwa Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,116 untuk setiap kenaikan satu satuan skor X_1 apabila X_2 dianggap tetap dan Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,647 untuk setiap kenaikan satu satuan skor X_2 apabila X_1 dianggap tetap. Dan untuk kesimpulan yang ketiga, berarti bahwa Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,116 untuk setiap kenaikan satu satuan skor X_1 ditambah peningkatan sebesar 0,647 untuk

setiap kenaikan satu satuan skor X_2 secara bersama-sama. Karena koefisien regresi variabel X_1 dan X_2 yang dihasilkan mengakibatkan peningkatan terhadap Y , maka dapat dikatakan X_1 dan X_2 berpengaruh positif terhadap Y secara simultan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} adalah 255,584 sedangkan nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 3,0966, dimana keputusannya adalah $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang artinya X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y . Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (*R Square*), pengaruh yang diberikan keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 84,9% dan sisanya sebesar 15,1% merupakan pengaruh dari faktor lain.

Keterampilan dasar mengajar guru yang baik dan minat belajar siswa yang kuat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat terhadap mata pelajaran akuntansi dan mendapat pelajaran dari guru yang terampil dalam mengajar akan mengalami proses pembelajaran yang berkualitas. Apabila proses pembelajaran yang berkualitas sudah terlaksana maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dan ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan faktor eksternal dan minat belajar merupakan faktor internal yang secara bersama-sama mempengaruhi proses belajar siswa dan berdampak pula terhadap prestasi belajar siswa.

Diterimanya hipotesis ketiga ini mendukung pendapat Hamid Darmadi (2009:187) bahwa, “Prestasi belajar merupakan hasil interaksi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.”

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru dan minat belajar siswa secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, maka hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektif guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dan semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.

